

Di dalam buku ini saya ingin membagikan kisah-kisah nyata yang telah dialami oleh beberapa orang termasuk saya dan sahabat saya, hanya dengan bermodalkan “**meminta**” yang diinginkan dan dibutuhkan bisa didapatkan, kisah-kisah yang saya tuliskan di dalam buku ini adalah kisah nyata dan bukan kisah fiksi. Saya menuliskan kisah-kisah nyata ini bukan untuk pamer, Insya ALLAH tidak ada niat untuk pamer, jika ada terbesit di hati untuk pamer saya mohon ampunan kepada ALLAH SWT, karena saya menuliskan kisah ini untuk berbagi ilmu dan agar bermanfaat bagi yang membacanya mengambil ilmunya, dan semoga ALLAH berkenan mengampuni saya, sahabat-sahabat saya, dan orang-orang yang kisahnya saya tulis di dalam buku ini untuk menjadi pengingat dan pengajaran bagi kita (penulis dan pembaca). Dan bagi pembaca yang telah membaca buku ini semoga ALLAH SWT memberikan rahmat, ridho, hidayah dan

keberkahan di dalam kehidupan para pembaca di dunia dan di akhirat, aamiin.

Memang sangat dahsyat kisah ini jika kita yang mengalaminya sendiri, *hanya dengan “meminta” Ku dapatkan segalanya*. Kita terkadang pernah merasakan bahagia karena sesuatu yang kita inginkan menjadi kenyataan milik kita, dan terkadang juga kita merasa sedih karena sesuatu hal yang kita inginkan tidak kita dapatkan, di sini saya juga menuliskan tentang kisah itu ada sesuatu hal yang diinginkan dan tercapai hingga membuatnya menjadi bahagia, ada juga yang sesuatu hal yang diinginkan itu tidak didapatkan tetapi digantikan oleh sesuatu hal yang lain. Pernahkah kita mendalami apa sih artinya “meminta” ? bagaimana sih caranya “meminta” ?, kepada siapa sih kita “meminta” . Di buku ini saya menerangkan bagaimana caranya meminta, ada sahabat saya yang “meminta” sambil menangis karena sangat membutuhkan sangat dan

akhirnya sesuatu yang diinginkannya itu menjadi dapat, ada yang “**meminta**” sambil melihat hingga mendapatkan sesuatu yang diinginkan tanpa mengeluarkan modal atau uang, ada yang “**meminta**” dengan iseng-iseng dan akhirnya juga dapat terwujud. Sungguh sangat hebat sekali prinsip “**meminta**” ini. Baiklah agar tidak berpanjang lagi, mari kita masuk pada kisah-kisah “**meminta**” ini.